
Peran Program Studi Pendidikan Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0

Eko Heri Widiastuti^{a, 1 *}, Nuryanti^{b, 2} Zusrotin^{c, 3}

^{a, b, c} Pendidikan Sejarah FKIP Universitas IVET. JL. Pawiyatan Luhur IV/17,
Semarang, Jawa Tengah

¹ekoheriwidiastuti2@gmail.com; ²meitasari233@gmail.com; ³zusrotin@gmail.com

* Corresponding author

Abstrak

Prodi Pendidikan Sejarah bukanlah Prodi favorit disebuah perguruan tinggi, apalagi saat ini pada era revolusi industri 4.0, zaman yang semakin modern dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui pembelajaran sejarah generasi muda diharapkan bijak dalam menyikapi peluang dan tantangan di setiap perubahan zaman. Pemahaman terhadap sejarah bangsanya dapat memperkuat rasa nasionalisme atau memperkuat jati diri sebagai suatu bangsa, sehingga mahasiswa atau generasi muda mempunyai kepribadian atau prinsip yang kuat dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Pada kenyataannya Program Studi Pendidikan sejarah masih diminati, walaupun peminatnya tidak sebesar prodi-prodi lainnya seperti prodi PPKn atau Prodi Pendidikan Ekonomi, ada beberapa alasan yang menjadi motivasi masuk ke Program Studi Sejarah antara lain: karena termotivasi oleh guru sejarah ketika mereka berada di sekolah sebelumnya, namun ada pula yang memang betul-betul berminat karena memahami fungsi dari mata pelajaran Sejarah sebagai sarana untuk menguatkan identitas bangsa. Revolusi Industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi calon guru Sejarah, sebab mereka harus mempunyai mompetensi teknologi untuk mendukung pembelajaran sejarah. Motivasi yang kuat dan persepsi yang positif terhadap keberadaan Program Studi Sejarah dapat membantu para lulusan untuk beradaptasi dengan teknologi, sehingga mempunyai kompetensi.

Kata Kunci: Pendidikan Sejarah, Revolusi Industri 4.0

Abstract

History Education Study Program is not a favorite study program in a university, especially at this time in the era of the industrial revolution 4.0, an increasingly modern era with science and technology that continues to develop. Through historical learning, the young generation is expected to be wise in responding to opportunities and challenges in every changing era. An understanding of the history of the nation can strengthen a sense of nationalism or strengthen identity as a nation, so that students or young people have a strong personality or principle in facing the era of the industrial revolution 4.0. In fact, the History Education Study Program is still in demand, even though the enthusiasts are not as big as other study programs such as the PPKn study program or the Economic Education Study Program, there are several reasons that motivate entry to the History Study Program, among others: because they were motivated by history teachers when they were in schools before, but

there are those who are genuinely interested because they understand the function of the History subject as a means of strengthening the national identity. The Industrial Revolution 4.0 is a challenge for prospective history teachers, because they must have technological competence to support history learning. Strong motivation and positive perceptions of the existence of the History Study Program can help graduates adapt to technology so that they have competence.

Keywords: *Historical Education, Industrial Revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai latar belakang yang panjang, mulai dari jaman prasejarah jaman modern seperti sekarang ini, sehingga diperlukan pemahaman mendalam dan benar akan makna dari sejarah bangsa. Bangsa Indonesia merupakan bangsa besar, bersifat majemuk dan heterogen yang dapat dilihat dari keberagaman suku bangsa, adat istiadat, budaya dan bahasa.

Penanaman nilai-nilai kesejarahan bangsa Indonesia seperti nasionalisme, patriotisme dan toleransi sangat penting dan perlu dikembangkan sehingga pengaruh dari globalisasi dapat tersaring. Selain itu bangsa Indonesia dapat lebih selektif dalam menyesuaikan dengan budaya luar yang masuk ke Indonesia. Pengaruh dari proses globalisasi dan masuknya budaya luar ke Indonesia dapat mempengaruhi integritas bangsa Indonesia hingga memicu lunturnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pencapaian dari tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia salah satunya memerlukan peran dari Pendidikan sejarah. Pentingnya penanaman nilai pendidikan sejarah akan berpengaruh pada pembentukan karakter generasi bangsa. Pendidikan sejarah juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran sejarah generasi muda diharapkan bijak dalam menyikapi peluang dan tantangan di setiap perubahan zaman.

Pada masa era Revolusi Industri 4.0 yaitu Industri generasi ke-empat yang menekankan pada pola *digital economy, big data, robotic, artificial intelligence* dan lain sebagainya atau yang dikenal dengan fenomena era digital atau *disruptive innovation*. Cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang memudahkan dalam segala hal, akan tetapi hal tersebut akan menimbulkan dampak bagi generasi muda, terutama dalam pembangunan karakter kebangsaan Indonesia. Masyarakat perlu edukasi tentang pentingnya memahami nilai-nilai luhur dan makna kesejarahan bangsa Indonesia, disinilah peran Prodi Pendidikan Sejarah dalam menghasilkan calon pendidik mata pelajaran sejarah yang berkualitas. Calon lulusan dari Program studi Pendidikan Sejarah mempunyai tugas penting yaitu menyampaikan nilai-nilai kebangsaan Indonesia sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkepribadian bangsa.

Menurut Hamid (2003) potensi besar pendidikan sejarah tidak menjadi realita dalam dunia pendidikan. Disamping tidak memberikan kesempatan, suatu kenyataan pendidikan sejarah dianggap sebagai suatu Prodi yang suram, tidak bermakna, penuh dengan hafalan dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan realita kehidupan, tidak membangkitkan

rasa ingin tahu dan kemampuan memenuhi rasa ingin tahu tersebut (*study skills*) serta mengembangkan kebangsaan positif. Oleh karena itu, pendidikan sejarah tidak dianggap sebagai sesuatu yang berhasil menjalankan fungsinya dalam mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik dan bagi penentu kebijakan memberikan kesempatan yang besar untuk memposisikan pendidikan sejarah hanya bagi mereka yang tertarik untuk menjadi sejarawan dikemudian hari. Hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi Prodi Pendidikan Sejarah.

Era yang serba teknologi seperti saat ini menjadi tantangan bagi mahasiswa dan Prodi Pendidikan Sejarah. Sejarah dianggap tidak bisa beradaptasi dengan teknologi sekarang, sebab sejarah mengajarkan tentang masa lampau atau ceritra tentang masa lampau. Oleh karenanya dalam tulisan ini akan dibahas mengenai peran prodi pendidikan sejarah di era revolusi industri 4.0. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana Program Studi Pendidikan Sejarah menyiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam menghadapi berbagai tantangan terutama dalam hal pemanfaatan teknologi, sehingga pendidikan sejarah mampu memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kesejarahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada 57 mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas IVET sebagai informan. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Model Interaktif. Penelitian berlangsung selama 4 (empat) bulan dari bulan Agustus – Nopember 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0

Pengaruh globalisasi dan revolusi industry 4.0 yang ditandai dengan kecanggihan teknologi membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga ada dampak positif dan negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Sering dijumpai golongan muda atau kaum mileneal kurang berinteraksi dengan lingkungannya, mereka asyik atau fokus dengan *gadgetnya*, sehingga kurang bersosialisasi dengan lingkungannya. Krisis pendidikan karakter yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi integritas bangsa dan memudahkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Motivasi mahasiswa dalam menentukan jurusan kuliah utamanya dipengaruhi oleh *passion*, potensi diri, peluang kerja dan biaya kuliah dengan pertimbangan orang tua. Selain itu yang menjadi motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan sejarah di era revolusi industri 4.0 adalah kesadaran mahasiswa akan pentingnya belajar dan mengamalkan nilai-nilai kesejarahan sebagai bentuk pendidikan karakter bangsa Indonesia dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai

luluh budaya Indonesia, mereka merasa khawatir dengan kondisi yang sering mereka lihat. Selain itu adanya pengaruh dari guru sejarah di sekolah sebelumnya serta gaya guru dalam mengajar biasanya akan memunculkan rasa senang dengan pelajaran yang diajarkan dan itu menjadi motivasi tersendiri dari suatu mata pelajaran.

B. Tantangan dan Peluang Program Studi Pendidikan Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0

Istilah “Revolusi Industri” diperkenalkan oleh Friedrich Engel dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberikan perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) berpengaruh pada penemuan mesin yang menitik beratkan (*stressing*) pada mekanisme produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada komputersasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur (Suwardana, 2017).

Revolusi industri 4.0 ditandai perkembangan teknologi informasi yang modern. Di era revolusi industri 4.0 mahasiswa harus berani keluar dari zona nyamannya selama ini. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan pada tantangan *to be* (belajar menemukan jati diri), *to know* (belajar untuk tahu), dan *to do* (mengaplikasikan pengetahuan pada kehidupan yang nyata) tetapi lebih dari itu menjangkau pada *to live together* (belajar membentuk sikap hidup dalam kebersamaan). Di era Revolusi Industri 4.0 Prodi pendidikan sejarah dituntut untuk meluluskan mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan yang sering terjadi. Kemampuan tersebut antara lain meliputi kemampuan menyelesaikan masalah yang makin kompleks, berpikir kritis, kreatif, inovatif serta mampu menjadi lulusan yang berpengetahuan yang tinggi, serta memiliki kemampuan koordinasi yang baik. Lulusan program studi pendidikan sejarah diharapkan harus memiliki *emotional intelligence* yang baik, kemampuan *skill* yang bagus, serta kemampuan dalam bersaing secara adaptif (Nurasiah, 2019: 557).

Tantangan dan peluang seringkali beriringan, mahasiswa melihat peluang dibalik tantangan revolusi industri 4.0. Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan sejarah di era revolusi industri 4.0 adalah dosen yang masih mempertahankan cara mengajar dengan menggunakan metode dan media konvensional. Hal tersebut didasari oleh faktor usia dosen yang menyulitkan beradaptasi dengan teknologi di zaman sekarang. Oleh karena itu mahasiswa harus bisa memanfaatkan sendiri kecanggihan teknologi revolusi industri generasi keempat dalam mengembangkan materi yang diberikan dosen selama proses pembelajaran. Kemudian, stigma negatif masyarakat terhadap jurusan pendidikan sejarah, ilmu sejarah dan lulusannya. Sebagian besar masyarakat masih memandang rendah pembelajaran sejarah padahal dengan belajar sejarah akan menjadikan masyarakat bijak dalam mengambil langkah untuk menghindari kesalahan di

masa depan. Tantangan selanjutnya adalah mengaktualisasikan nilai-nilai kesejarahan di era revolusi industri 4.0. Permasalahan yang sering terjadi di era revolusi industri 4.0 adalah kurangnya interaksi sosial yang terjalin di lingkungan sekitar. Jika mengamati interaksi mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan *gadget* akan ditemukan fakta bahwa mahasiswa lebih aktif bersosial media dari pada bersosialisasi langsung dengan orang-orang disekitarnya. Untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya edukasi dalam menerapkan nilai-nilai kesejarahan didalam kehidupan sehari-hari, berbangsa dan bernegara.

Revolusi industri 4.0 menciptakan peluang kerja baru. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sekarang memacu sisi kreatif dalam mengembangkan *skill* seseorang. Lulusan program studi pendidikan sejarah harus bisa beradaptasi dan mengembangkan pengetahuannya dengan memanfaatkan kecanggihan *digital* saat ini sehingga dapat menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, banyak situs-situs yang bisa dengan mudah diakses para pencari kerja sehingga mencari pekerjaan tentu lebih mudah di zaman sekarang. Kesuksesan seseorang tidak didasarkan pada jurusan semasa kuliah, setiap individu mempunyai peluang sama untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Pendidikan sejarah harusnya mampu memberikan pencerahan, mencerdaskan, mendewasakan dalam berpikir, bersikap dan bertindak sebagai bagian dari warga bangsa, materi-materi sejarah harus menginspirasi bagi peserta didik, memberikan ruang untuk berdialektika terhadap dunianya kemudian baru dibawa pada realitas historis yang syarat akan nilai-nilai luhur. Sejarah bangsa Indonesia adalah sejarah yang harus dipelajari melalui dialog kritis dan konstruktif memaknai arti kebangsaan, kemanusiaan, persaudaraan, dan persatuan. *“Creativity arises when one identifies an aspect of history or a subject previously uncovered, and sets out to portray it in one form or another. It also comes about during the portrayal process, as one considers the best mode of representation”* (Jackson, 2015).

Selain itu menurut Hamid Hasan, pembelajaran sejarah bertujuan membentuk karakter bangsa. Pembentukan karakter bangsa adalah suatu hal yang mendasar bagi keberlangsungan suatu bangsa. Di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana arus informasi dari berbagai dunia mengalir dengan cepat dan tidak dapat dibendung, sehingga dibutuhkan *filter* bagi generasi muda sebagai penerus bangsa, supaya mereka memiliki kemampuan dalam memilih, mengolah dan bahkan memproduksi informasi.

Seorang yang berkarakter akan mampu beradaptasi dengan lingkungan global tanpa meninggalkan atau tercerabut dari akar budayanya. Mereka memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memilih berbagai informasi yang disesuaikan dengan identitas diri dan bangsanya, sehingga ia tidak terbawa arus globalisasi yang tanpa batas. Selain itu ia memiliki kemampuan mengolah informasi untuk dijadikan kreativitas yang bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya dan masyarakat (Tilaar, 2009: 693). Dengan

kata lain tujuan pendidikan sejarah tidak hanya mencapai ranah kognitif, tetapi juga mencapai ranah afektif dan psikomotorik (Marta, 2015: 37)

C. Peran Program Studi Pendidikan Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0

Mengenai peran Program Studi Pendidikan Sejarah di era revolusi industri 4.0 yang pertama yaitu menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan terutama sebagai guru mata pelajaran sejarah yang kompeten dan menguasai teknologi. Kemudian, sebagai wadah pembentuk kepribadian bangsa karena menjunjung dan melestarikan nilai-nilai kesejarahan bangsa Indonesia. Dan sebagai salah satu instansi yang mengkaji lebih dalam mengenai setiap peristiwa sejarah seobjektif mungkin. Semakin mudahnya penyebaran informasi menjadikan semakin kompleksnya sumber sejarah sehingga diperlukan pemikiran terbuka dan luas dalam mengkaji setiap peristiwa sejarah.

Era revolusi industri 4.0 membawa banyak perubahan dalam setiap aspek kehidupan di dalam aktifitas manusia. Perubahan ini bisa kita manfaatkan untuk menjadikan semangat dalam bidang pendidikan agar menciptakan daya kreativitas tinggi, sehingga dapat melahirkan para guru-guru yang profesional dan berkarakter. Berkaitan dengan hal ini, guru sejarah ditantang untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter bangsanya (Suyanti, 2019: 42). Program studi Pendidikan sejarah Universitas Ivet di era revolusi industri 4.0 memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan cara merevolusi sistem pembelajaran. Di mulai dari perubahan kurikulum yang mengacu pada kurikulum KKNI. Pada kurikulum KKNI prodi Pendidikan sejarah mata kuliah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang sehingga mata kuliah yang sudah tidak relevan dihilangkan diganti dengan mata kuliah terutama yang berbasis teknologi informasi dengan mengedepankan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada 4C yaitu: (1) *Critical think*; (2) *Creativity*; (3) *Comunication* dan ; (4) *Collaboration*. Hal ini juga disesuaikan dengan visi Universitas Ivet kontributif, inovatif dan technopreneurship sehingga dosen/pengajar dalam membekali ilmu kepada mahasiswa tidak sekedar memiliki pengetahuan saja tetapi harus memiliki keterampilan atau kompetensi yang memadai, kompetensi mengadaptasi kemajuan teknologi informasi, dan keahlian lain yang mendukung kreatifitas dan inovasi dalam kegiatan belajar untuk menjawab tantangan zaman.

Hal tersebut dikarenakan inti dari pembelajaran sejarah bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* dengan begitu mahasiswa dapat dengan mudah memahami tujuan dari inti pembelajaran sejarah. Selain dapat meminimalisir rasa bosan, pembelajaran sejarah dengan mengkaitkan peristiwa sejarah di masa lalu dengan permasalahan pada situasi dan kondisi sekarang juga dapat menghilangkan kesan kuno. Demikian juga mahasiswa harus bisa mengembangkan sendiri, materi yang telah diberikan oleh dosen selama perkuliahan. Strategi belajar mengajar juga berubah menyesuaikan dengan kondisi era sekarang, materi kuliah harus selalu *up to date* termasuk juga penggunaan metode dan media pembelajaran, model pembelajaran disesuaikan dengan

perkembangan sekarang dan yang berbasis teknologi informasi/digital. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa dituntut harus bisa menggunakan teknologi digital.

Dalam bidang teknologi peran Prodi Pendidikan Sejarah pada era revolusi 4.0 dituntut menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini untuk menjawab tantangan dalam menghadapi kemajuan teknologi dan persaingan dunia kerja. Era revolusi industri 4.0 berkaitan dengan inovasi yang diciptakan oleh sumber daya yang berkualitas. Dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas inovatif terhadap teknologi, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dalam hal teknologi informasi, internet, dan komputer. Dalam hal ini peran Program Studi Pendidikan Sejarah dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang terampil terutama terampil dalam menciptakan, mengolah serta memanfaatkan teknologi. Terobosan inovatif dari teknologi digital dan teknologi informasi nantinya akan bermuara pada peningkatan produktivitas manusia, industri dan melahirkan berbagai kajian materi pada kurikulum program studi Pendidikan sejarah universitas Ivet yang berbasis teknologi.

Secara ringkas peranan Program Studi Pendidikan Sejarah di era revolusi industri 4.0 ini sebagai berikut :

1. Prodi Pendidikan Sejarah di era revolusi industri 4.0 yaitu menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan terutama sebagai guru mata pelajaran sejarah yang kompeten dan menguasai teknologi.
2. Prodi Pendidikan Sejarah sebagai salah satu wadah pembentuk kepribadian bangsa karena menjunjung dan melestarikan nilai-nilai kesejarahan bangsa Indonesia.
3. Prodi Pendidikan sejarah di era revolusi industri 4.0 yang semakin memudahkan dalam menerima dan menyebarkan informasi sehingga menyebabkan semakin kompleksnya sumber sejarah yaitu sebagai salah satu instansi yang mengkaji lebih dalam mengenai setiap peristiwa sejarah secara seobjektif mungkin.

SIMPULAN

Krisis pendidikan karakter akibat pengaruh kancangnya globalisasi di era revolusi industri 4.0 menimbulkan kekhawatiran baru. Akibat krisis pendidikan karakter yang ditandai dengan memudarnya nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia hingga hilangnya jati diri bangsa. Hal tersebut menjadi motivasi baru mahasiswa dalam memantapkan pilihannya pada Program Studi Pendidikan Sejarah di era revolusi industri 4.0. Mahasiswa sadar adanya tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0. Bagi mahasiswa tantangan perubahan zaman pada revolusi industri 4.0 tidak menjadi halangan dalam menyelesaikan kuliah di Program Studi Pendidikan Sejarah utamanya di Universitas Ivet. Peluang-peluang baru yang muncul di era revolusi industri 4.0 menambah semangat mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Mahasiswa paham akan pentingnya peran Program Studi Pendidikan Sejarah di era revolusi industri 4.0. Program Studi Pendidikan Sejarah sebagai wadah calon pendidik mata pelajaran sejarah

yang akan meneruskan semangat cita-cita bangsa Indonesia kepada generasi selanjutnya. Upaya mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai kesejarahan sebagai bentuk dalam meminimalisir pengaruh globalisasi di era revolusi industri generasi keempat. Upaya tersebut tercermin dalam sikap berikut; (1) Saling menghargai, tetap menjaga solidaritas dan menjunjung toleransi; (2) Sikap saling tolong menolong dan gotong-royong; (3) Tidak mudah terpengaruh oleh berita hoax atau berita yang tidak mempunyai sumber yang jelas; (4) Terbuka terhadap setiap saran dan kritik seseorang; (5) Menjalin pertemanan dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan golongan tertentu; (6) Memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi sebaik mungkin; dan (7) Menghindari suatu pertikaian baik di dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan. (2018). "Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi". E-ISSN : 2528-0929. *Jurnal Nusamba* Vol 3 nomor 2.
- Hasan, S Hamid. (2003). *Problematika Pendidikan Sejarah*. Bandung: FPIPS UPI.
- Jackson, N. 2004. *Creativity in History Teaching and Learning, in Subject Center for History, Claccics and Archeologi*, Norman. jackson@heacademy.ac.uk
- Marsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya di Era Milenial di Institut Hindu Dharma Negeri. *Prosiding Seminar Nasional Sejarah ke 4*. Padang, 23-25 April 2019: Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang
- Marta, Nuraeni. (2015). Pendekatan Konstektual: Suatu Pendektan Alternatif Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol 4 nomor 2 ISSN 2301-461X. Jakarta: Pendidikan Sejarah PPS UNJ
- Nurasiah, Abdul Azis. (2019). Rekonstruksi Pembelajaran Sejarah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Universitas Syiah Kuala. *Prosiding Seminar Nasional Sejarah ke 4*. Padang, 23-25 April 2019: Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang.
- Prasetyo, D Dadang. (2012). *Persepsi Mahasiawa Pendidikan Sejarah Terhadap Program Studi Pendidikan Sejarah (Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang Angkatan 2010)*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Suyanti. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Foundasia*. Vol X No 2: 33-44 ISSN 1412-2316. Madiun: Universitas PGRI Madiun
- Tilaar, H.A.R. (2007). *Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Widiarso dan Muammar Revnu Ohara. *Industri 4.0: Facing the industrial revolution 4.0*.
Unilak Magazine. Cover Edisi 4/2018